

ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG DAUN (*Allium fistulosom L*) DI DESA SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN

(*Analysis of Profit Levels in Shallot Farming (*Allium fistulosom L*) farming in the Singa Geweh Village Sangatta Selatan District*)

Nila Kusumawati^{1*}, Istikomah², Shinta Nabela Insani³

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
Jalan Soekarno Hatta Nomor 1 Sanggata

*Penulis koresponden: nila_kusumawati@stiperkutim.ac.id

Naskah Diterima : 16-12-2022

Naskah Disetujui : 11-01-2023

ABSTRACT

The aims of this research were to find out the shallot farming income and profit level. The research was conducted in the Singa Geweh Village, Sangatta Selatan District from May until July 2022. Data was collected using a survey method assisted by questionnaires as a data collection tool. The total population as well as a sample of 10 people took total sampling. The data analysis by calculating is the income (I) and R/C ratio. The results of that study obtained a total production cost of Rp.12.995.116 once during the leek planting period. Total revenue of Rp. 29.700.000 and income of Rp. 16.704.884. The profit level of the R/C ratio is 2,3. These results indicate that shallot farming in the Singa Geweh Village is profitable.

Keywords: *Shallot Farming, Total Sampling, Income, Profit, Singa Geweh Village*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah mengetahui pendapatan usahatani bawang daun dan tingkat keuntungan. Penelitian dilakukan di Desa Singa Geweh termasuk wilayah Kecamatan Sangatta Selatan di bulan Mei - Juli 2022. Data diambil dengan metode survei dibantu kuesioner. Jumlah populasi sekaligus sampel 10 orang pengambilan secara total sampling. Analisis data dengan perhitungan pendapatan (Income) dan R/C rasio. Hasil penelitian diperoleh total biaya produksi sebesar Rp.12.995.116 sekali periode tanam bawang daun. Total penerimaan sebesar Rp. 29.700.000,- diperoleh pendapatan Rp. 16.704.884,-. Tingkat keuntungan R/C rasio sebesar 2,3 Hasil tersebut mengindikasikan bahwa usahatani bawang daun Desa Singa Geweh ialah menguntungkan.

Kata Kunci: *Bawang Daun, Total Sampling, Income, Profit, Desa Singa Geweh*

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor sangat penting pada perekonomian negara Indonesia (Handyoko, 2011). Pembangunan ekonomi nasional masih berbasis pada pertanian dalam arti luas. Seiring adanya hal tersebut, aktivitas bisnis dan jasa berbasis pertanian

semakin meningkat diantaranya agribisnis yang dapat menjadi kegiatan unggulan (Saragih, 2010). Kegiatan agribisnis sangat bermacam-macam jenis komoditi yang diusahakan. Tanaman hortikultura merupakan salah satunya yang banyak ditanam dan dijual untuk kebutuhan hidup. Hortikultura sangat beragam jenisnya

meliputi sayuran, buah buahan, tanaman hias. Oleh karena itu perlunya kegiatan agribisnis yang terfokus tanaman hortikultura agar dapat memberikan keuntungan secara ekonomi.

Jenis hortikultura yang banyak dikonsumsi dan dibudidayakan masyarakat adalah bawang daun atau bawang prei. Bawang daun menjadi komoditas sayuran potensial dan layak dikembangkan secara intensif skala agribisnis (Meltin, 2009). Bawang daun juga tergolong jenis sayuran daun yang dapat diolah sebagai sayur mayur. Bawang daun dapat dimakan dalam bentuk segar (lalapan) bersama bahan pangan lain (Syahputra, 2021).

Salah satu ciri khas tanaman hortikultura yaitu bawang daun hanya dapat ditanam di daerah tertentu (Nuraini, 2019). Dimana di Kabupaten Kutai Timur salah satunya kecamatan Sangatta Selatan tanaman bawang daun.

Suhu yang terdapat di Kecamatan Sangatta Selatan berkisaran 24-29°C (BPS Kutim 2018). Kutai Timur memiliki 18 Kecamatan, Kecamatan Sangatta Selatan salah satunya telah membudidayakan tanaman bawang daun. Luas wilayah Kecamatan Sangatta Selatan 482,38km² meliputi Kelurahan Sangkima, Desa Sangatta Selatan, Desa Teluk Singkama dan Kelurahan Singa Geweh, terdapat 15 dusun dan 63 RT (BPS Kutim 2018).

Wilayah Kabupaten Kutai Timur tergolong beriklim tropis basah dengan curah hujan ada sepanjang bulan dan diselingi panas sepanjang bulan sampai sepanjang tahun, dengan temperatur suhu antara 21°-37°C. Desa Singa Geweh mempunyai keunggulan yaitu salah satu desa yang terdapat petani banyak membudidayakan tanaman bawang daun (*Allium fistulosum L.*), karena lahan pertanian yang digunakan untuk membudidayakan tanaman bawang daun di Desa Singa Geweh cukup subur. Melihat kondisi yang potensial tersebut para petani memanfaatkan lahan pertanian yang ada untuk membudidayakan tanaman bawang

daun, sebagai sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan juga bisa menjadi peluang usaha. Hal ini sejalan dengan Sari (2016). Selama ini petani dalam menjalankan usaha tanaman bawang daun belum menghitung secara detail baik pengeluaran, pendapatan maupun keuntungan dari usaha tani yang dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik meneliti Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun di Desa Singa Geweh di Kecamatan Sangatta Selatan. Tujuannya menghitung pendapatan usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan serta menghitung tingkat keuntungan usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Mei - Juli 2022 berlokasi pada Desa Singa Geweh di Kecamatan Sangatta Selatan wilayah Kabupaten Kutai Timur, Lokasi penelitian dilakukan ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan jumlah petani budidaya tanaman bawang daun yang paling banyak jika dibandingkan desa atau kelurahan lain di wilayah Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

Jenis Data

Jenis data penelitian ada 2 macam yaitu; 1) data primer, 2) data sekunder. Data primer diperoleh melalui cara wawancara para narasumber/petani dengan kuesioner, data sekunder berasal dari literatur, jurnal dan instansi pemerintahan yang berupa jumlah penduduk, luas wilayah, kondisi geografis lokasi penelitian yang menunjang data atau populasi yang diteliti.

Metode Pengambilan Sampling

Teknik sampling penelitian digunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan

semua anggota populasi dijadikan sampel yang diteliti, umumnya teknik ini digunakan jika jumlah kurang dari 30 orang atau populasi relatif kecil, (Sugiyono, 2001), Populasi dalam penelitian yaitu petani tanaman bawang daun di wilayah di Kecamatan Sangatta Selatan, berdasarkan data informasi UPT Sangatta Selatan jumlah petani bawang daun khususnya Desa Singa Geweh di Kecamatan Sangatta Selatan terdapat 10 petani yang menanam bawang daun yang sudah menjalankan usaha tani bawang daun lebih 2 tahun.

Metode Analisis

Analisis Biaya

Perhitungan biaya produksi usahatani bawang daun (Suratiah, 2015) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)

Biaya penyusutan alat usahatani dihitung dengan rumus Baridwan (2008) yaitu:

$$P = \frac{HP-NR}{UE}$$

Keterangan:

P = Penyusutan

HP = Harga Perolehan

NR = Nilai Sisa

UE = Usia Ekonomis

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015) perhitungan penerimaan total diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Analisis Pendapatan

Suratiah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Biaya)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Analisis Tingkat Keuntungan (R/C Ratio)

R/C Ratio ialah perbandingan total penerimaan dengan total biaya dirumuskan (Suratiah, 2015) sebagai berikut;

Tingkat keuntungan (R/C Ratio) = TR/TC

Kriteria perhitungan apabila:

R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan

R/C = 1 artinya usahatani tersebut impas

R/C < 1 artinya usahatani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Kondisi Geografis

Singa Geweh adalah salah satu desa termasuk di wilayah Kabupaten Kutai Timur. Awalnya Singa Geweh merupakan satu desa dengan Rantau Pulung, Teluk Pandan, dan Bengalon yang bernama Desa Sangatta, dan kemudian masuk pertamina dan digunakan menjadi Desa Sangatta. Tahun 1997, terjadi pemekaran desa salah satunya Desa Sangatta dimekarkan menjadi; Desa Swarga Bara, Desa Teluk Lingga, Desa Sangatta Utara, Desa Singa Gembira dan Desa Sangatta Selatan. Pada Tahun 1999 kemudian Desa Sangatta Selatan dimekarkan menjadi Desa Singa Geweh dan Desa Sangatta Selatan. Nama Desa Singa Geweh sendiri diresmikan oleh Bupati Kutai Timur yang pertama yaitu, Bapak Awang Farouk Ishak pada tanggal 26 Mei 2000.

Desa Singa Geweh termasuk Kecamatan Sangatta Selatan di wilayah Kabupaten Kutai Timur. Secara administratif perbatasan Kelurahan Singa Geweh sebelah utara dengan sungai Sangatta, timur dengan Selat Makassar, selatan dengan Desa

Sangatta Selatan-Desa Sangkima dan sebelah barat Desa Sangatta Selatan.

Wilayah Kelurahan Singa Geweh memiliki luas 4.627,54 ha. Lahan yang dapat dikelompokkan untuk jalan sepanjang 13,2 km (18,34 ha) bangunan/gedung umum sebesar 2,85 ha, wilayah pemukiman seluas 461,25 ha, pertanian sebesar 758,35 ha, perkebunan sebesar 48 ha, empang/kolam 724 ha dan lahan lainnya sebesar 3.421,1 ha.

Wilayah Kelurahan Singa Geweh terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) yang terbagi dalam 35 Rukun Tetangga (RT) untuk mempermudah dalam sistem pengadministrasian pemerintah kelurahan. Ketujuh Rukun Warga (RW) tersebut yaitu: Rukun Warga 01 - Sendawar memiliki 3 Rukun Tetangga, Rukun Warga 02 - Syampai memiliki 7 Rukun Tetangga, Rukun Warga 03 - Sejahtera ada 5 Rukun Tetangga, Rukun Warga 04 - Pantai terdapat 5 Rukun Tetangga, Rukun Warga 05 - Garuda terdapat 5 Rukun Tetangga, Rukun Warga 06 - Nung Bakung terdapat 5 Rukun Tetangga, Rukun Warga 07 - Datuk Tali memiliki 5 Rukun Tetangga.

Jumlah Penduduk

Data administrasi Kelurahan diperoleh total penduduk tercatat secara administrasi keseluruhan 6.956 jiwa sejumlah 1.891 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.673 jiwa (53 %) dan penduduk perempuan sebanyak 3.283 jiwa (47 %).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan latar belakang petani yang melakukan usahatani bawang daun secara umum. Jumlah responden berjumlah 10 petani bawang daun. Identitas responden terdiri dari usia responden, pendidikan, tanggungan keluarga, dan luas lahan dan kepemilikan lahan.

Usia Responden

Berikut data secara rinci usia responden usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian usia petani bawang daun antara 28-65 tahun. Usia responden dapat menentukan kinerja petani itu sendiri. Apabila semakin menua usia responden maka dapat diketahui fisik dapat mudah merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaan, tetapi terkait tanggung jawab semakin tua usia responden maka semakin berpengalaman.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Bawang Daun Berdasarkan Usia

Nomor	Usia (thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-34	2	20
2	35-44	3	30
3	45-55	3	30
4	Lebih dari 55	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Olah data 2022

Pendidikan Responden

Berikut merupakan data pendidikan

responden usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh, secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/MI	6	60
2	SMP/MTs	2	20
3	SMA/SMK/MA	2	20
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Olah data 2022

Rata rata pendidikan yang ditempuh oleh petani bawang daun mayoritas berpendidikan dasar yaitu SD/MI sebanyak 6 petani. Hal tersebut menunjukkan kesadaran akan pendidikan petani masih tergolong rendah. Padahal tingkat pendidikan menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap dalam proses pengambilan keputusan dalam kehidupan. Salah satunya dalam menjalankan usahatani yang dilakukan yaitu penyerapan teknologi serta informasi

terbaru yang lebih efektif dan efisien dibidang pertanian yang dapat menunjang usahatani sehingga akan berdampak meningkatkan pendapatannya .

Tanggungun Keluarga

Berikut data tanggungun keluarga yang menjadi tanggung jawab petani bawang daun di Desa Singa Geweh, rincian ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	3	30
2	3-4	6	60
3	Lebih dari 5	1	20
Total		10	100

Sumber: Olah Data 2022

Setiap responden petani memiliki jumlah tanggungan keluarga. Setiap responden menanggung istri dan anak. Berdasarkan hasil pengolahan data responden jumlah tanggungan keluarga sekitar 3-4 orang paling banyak orang dan jumlah tanggungan paling sedikit > 5 orang sebanyak 1 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak akan menyebabkan semakin meningkatkan besarnya pengeluaran sehingga dapat mengurangi besarnya jumlah pendapatan keluarga. Peningkatan jumlah tanggungan keluarga tersebut juga dapat

berdampak baik bagi peningkatan pendapatan keluarga jika dapat dimanfaatkan untuk menambah ketersediaan tenaga kerja keluarga petani yang dapat membantu pengelolaan usahatannya. Hal ini juga berdampak jangka panjang bagi kelangsungan dan keberlanjutan usahatani bawang daun ke depannya.

Luas dan Kepemilikan Lahan

Data luas dan kepemilikan lahan petani bawang daun di Desa Singa Geweh, secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Bawang Daun

Nomor	Luas lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Kepemilikan Lahan
1	0,25	4	40%	Milik Sendiri
2	0,5	6	60%	Milik Sendiri
Jumlah		10	100%	Milik sendiri

Sumber: Olah data 2022

Luas lahan usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh berkisar antara 0,25 - 0,5 ha. Rata-rata luas lahan garapan dalam menjalankan usaha tani bawang daun di Desa Singa Geweh seluas 0,3 ha. Jumlah luasan lahan termasuk sedikit hal ini disebabkan petani tidak hanya menanam komoditi bawang daun melainkan beberapa komoditi lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2001) yang menyatakan bahwa ciri-ciri usahatani di Indonesia berlahan sempit, modal relatif kecil, kurang dinamis, pengetahuan petani terbatas

Lahan usaha tani yang digunakan petani untuk menjalankan budidaya tanaman bawang daun lahan milik pribadi, status lahan petani bawang daun milik sendiri dimana petani menggunakan lahan sendiri tanpa harus membayar sewa sehingga dalam penelitian ini tidak dihitung biaya variabel sewa lahan karena biaya tersebut juga tidak dikeluarkan dalam setiap periode tanam.

Total Biaya Usahatani Bawang Daun

Usahatani merupakan hasil pengelolaan input produksi disertai dengan kemampuan dan pengetahuan (Daniel, 2004). Menurut Soekartawi (2013) faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ialah faktor biologi (lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, gulma) dan faktor sosial ekonomi (biaya produksi, harga, kelembagaan, tenaga kerja).

Biaya produksi sebagai pengeluaran untuk memperoleh bahan mentah dan faktor-

faktor produksi untuk menghasilkan produk (Sukirno, 2003). Total biaya usahatani bawang daun berasal dari sarana produksi yang merupakan keseluruhan faktor produksi yang digunakan dalam usahatani bawang daun. Total biaya produksi meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan pengeluaran yang secara tetap dikeluarkan dan besarnya tidak dipengaruhi tingkat output (Supardi, 2000). Sewa lahan bagi petani yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gedung/gudang, dan biaya penyusutan alat termasuk biaya tetap. Peralatan petani bawang daun yang digunakan diantaranya cangkul, sekop, traktor, parang, alkon, sabit, keep sprayer, pompa air/alkon dan selang dapat dilihat pada Tabel 5.

1. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang keluar pada jangka waktu tertentu dari suatu alat/bangunan tersebut atau nilai biaya yang menyusut dari alat/bangunan tersebut pada tiap umur pemakaiannya. Umur pemakaian alat atau yang biasa disebut umur ekonomis alat usahatani petani bawang daun diatas adalah 5 tahun. Jumlah biaya penyusutan alat dalam sekali masa tanam yang dikeluarkan oleh 10 responden petani bawang daun pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyusutan Alat Usahatani Bawang Daun di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan

Jenis Alat	Jumlah	Total Harga (Rp)	Usia Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
Cangkul	15	2.090.000	5	418.000	34.833
Sekop	14	1.400.000	5	280.000	23.333
Traktor	4	19.200.000	5	3.840.000	320.000
Alkon	6	12.600.000	5	2520000	210.000
Selang	6	2.400.000	5	480.000	40.000
Sabit	12	1.800.000	5	360.000	30.000
Parang	12	960.000	5	192.000	16.000
Sprayer	15	4.500.000	5	900.000	75.000
Jumlah				8.990.000	959.166
Rata-rata/responden				899.000	95.916

Sumber: Olah Data 2022

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran usahatani bawang daun yang besar kecilnya tergantung skala produksi atau output (Dumairy, 2004) termasuk biaya variabel dalam penelitian ini ialah: biaya

bibit, kapur dan pupuk (pupuk kandang, urea, NPK, phonska, TSP), fungisida berupa antracol dan prepaton, herbisida dipakai yaitu gramaxone dan basmalang, biaya BBM bensin dan tenaga kerja.

Tabel 6. Biaya Variabel Usahatani Bawang Daun

No	Biaya Variabel	Jumlah	Total Harga (Rp)	Harga rata-rata/unit (Rp)
1	Bibit	38 ikat	570.000	15.000
2	Pupuk dan kapur:			
	1. Kandang	8 kg	200.000	25.000
	2. Urea	20 kg	240.000	12.000
	3. NPK	15 kg	165.000	11.000
	4. Phonska	17 kg	85.000	5.000
	5. TSP	14 kg	35.000	2.500
	6. Kapur	6 kg	15.000	2.500
3	Fungisida:			
	1. Antracol	9 bks	630.000	70.000
	2. Prepaton	5btl	325.000	65.000
4	Herbisida:			
	1. Gramaxone	6 btl	750.000	125.000
	2. Basmilang	7 L	805.000	115.000
5	Bensin	45 L	216.000	9.000
6	Tenaga Kerja	100 hok	8.000.000	80.000
	Total Biaya		12.036.000	
	Rata-Rata/Responden		1.203.600	

Sumber : Olah data 2022

1. Biaya Bibit

Jumlah bibit bawang daun yang ditanam petani adalah 38 ikat dengan rata-rata 3 ikat per responden. Harga bibit dibeli oleh responden rata-rata Rp 15.000. Kriteria bibit yang dipakai oleh petani yaitu bibit yang sudah berumur 2 minggu setelah masa tanam.

2. Biaya Pupuk dan kapur

Terdapat beberapa jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang, urea, NPK, phonska, TSP. Adapun pupuk kandang yang dipakai sebanyak 8 karung dengan rata-rata 0,8 karung per responden, urea sebanyak 20 kg rata-rata 2 kg per responden, NPK sebanyak 15 kg rata-rata 1,5 per responden, phonska sebanyak 17 kg rata-rata 1,7 per responden, TSP sebanyak 14 kg rata-rata 1,4 per responden dan kapur sebanyak 6 kg rata-rata 0,6 per responden.

Harga pupuk kandang yang digunakan responden berjumlah Rp 200.000 rata-rata harga Rp 25.000/karung, harga pupuk urea berjumlah Rp 240.000 dengan rata-rata sebesar Rp 12.000/kg, harga pupuk NPK Rp 165.000 rata-rata sebesar Rp 11.000/kg, harga pupuk TSP Rp 35.000 dengan rata-rata Rp 2.500/kg, harga pupuk Phonska Rp.85.000 rata-rata sebesar Rp.5000/kg dan kapur berjumlah Rp 15.000 dengan rata-rata sebesar Rp 2.500/kg per responden. Dalam usahatani ini jumlah biaya pupuk dan kapur yang dikeluarkan terbesar

setiap responden yaitu biaya pupuk urea dengan harga Rp 240.000/musim tanam.

3. Fungisida

Fungisida yang digunakan adalah fungisida antracol dan prepaton. Adapun antracol setiap responden berjumlah Rp 630.000 rata-rata 1 kg setiap responden dan penggunaan fungisida prepaton berjumlah Rp 325.000 dengan rata-rata 1 botol setiap responden. Fungisida antracol merupakan fungisida untuk menghilangkan hama penyakit yang menyerang tanaman bawang daun.

4. Herbisida

Herbisida yang digunakan responden untuk mengendalikan semua jenis gulma adalah herbisida gramaxone dan basmilang. Adapun jumlah yang digunakan untuk herbisida gramaxone berjumlah Rp 750.000 rata-rata 0,6 ml setiap responden, herbisida basmilang berjumlah Rp 805.000 rata-rata 0,7 ml setiap responden.

Biaya Produksi Usahatani Bawang Daun

Biaya produksi berarti menghitung biaya yang dikeluarkan masing-masing input (Samuelson dan Nordhaus, 2017) total biaya dalam usahatani bawang daun adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani meliputi total biaya tetap ditambah biaya variabel (Tabel 7)

Tabel 7. Rincian Biaya Produksi Usahatani Bawang Daun Per Masa Tanam (MT)

Nomor	Jenis Biaya	Jumlah(Rp/MT)
1.	Biaya Tetap (Fixed Cost)	959.166
2.	Biaya Variabel (Variabel Cost)	12.036.000
	Jumlah	12.995.166
	Biaya Rata-rata per Responden	1.299.517

Sumber: Olah data 2022

Jumlah biaya usahatani bawang daun per musim tanam sesuai Tabel 7 sebesar Rp 12.036.000 biaya rata-rata setiap petani Rp 1.299.517. Jumlah biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 959.166. Penyusutan alat berada pada posisi biaya terendah karena petani tidak perlu memakai mulsa dalam

usahatani bawang daun, sehingga biaya produksi untuk pembelian mulsa tidak dikeluarkan. Selaras dengan penelitian (Ayumardensi, 2021) jumlah biaya penyusutan alat merupakan biaya yang paling kecil dengan total sebesar Rp.84.000,-.

Penerimaan Usahatani Bawang Daun

Tabel 8. Total Penerimaan Responden

Jumlah Petani	Hasil Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)/periode
10	660	45.000	29.700.000
Rata-rata/responden	66		2.970.000

Sumber : Olah Data 2022

Perhitungan penerimaan total (Total Revenue) diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015). Hasil penelitian dari responden diketahui jumlah produksi bawang daun sebesar 660 kg jika dihitung rata-rata 66 kg per responden. Besarnya total penerimaan petani responden berjumlah Rp 29.700.000,-, perhitungan rata-rata Rp 2.970.000,- per petani responden. Nilai Penerimaan ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian (Ayumardensi, 2021) dengan penerimaan

total Rp.78.828.923,- perbedaan ini disebabkan oleh luas lahan yang digunakan dan penanaman dilakukan dengan tumpangsari dengan tanaman lain.

Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi.. Besarnya pendapatan usahatani bawang daun yang ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Penerimaan (Rp/MT)	Biaya Produksi (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/MT)
29.700.000	12.995.166	16.704.834	1.670.483

Sumber: Olah Data 2022

Pendapatan petani responden di Desa Singa Gewah dapat diketahui sebesar Rp 16.704.834,- atau rata-rata Rp 1.670.483,- per petani responden diperoleh dari penerimaan Rp 29.700.000,- dikurangi seluruh biaya Rp 12.995.166,-. Pendapatan petani tersebut relatif besar mengingat bawang daun termasuk jenis sayuran daun semusim berumur pendek 3-4 minggu sudah bisa panen (Cahyono, 2005) bawang daun dibudidayakan sebagai bahan sayur dan bahan obat baik akar, batang dan akar) sangat bermanfaat.

R/C Rasio

Analisis R/C Rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil dari perhitungan tersebut R/C Rasio yang memiliki arti jika nilai R/C Rasio lebih besar dari 1 maka usahatani bawang daun yang dijelaskan petani di Desa Singa Geweh menguntungkan sebaliknya jika hasil R/C Rasio kurang dari 1 maka usahatani bawang daun tidak menguntungkan. Besarnya nilai R/C Rasio usahatani bawang daun ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai R/C Rasio

Biaya produksi (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	R/C Ratio
12.995.166	29.700.000	2,3

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 nilai R/C Rasio usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh sebesar 2,3. Nilai R/C Rasio 2,3 berarti bahwa setiap Rp 1,0 biaya yang dikeluarkan petani bawang daun menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Welang dkk (2020), Ratu dkk (2020) dan Sumawati (2015) usahatani bawang daun layak secara finansial menguntungkan untuk dikembangkan karena R/C rasio diantara 1,31-2,98. Oleh karena tingkat R/C Rasio lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh menguntungkan untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan usahatani daun bawang petani Desa Singa Geweh sebesar Rp. 16.704.834/MT atau rata-rata Rp 1.670.483/MT.
2. Nilai Tingkat Keuntungan (R/C rasio) usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh sebesar 2,3 berdasarkan kriteria R/C rasio > 1 , maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun di Desa Singa Geweh tersebut menguntungkan untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayumardensi R & Ningrum P.P.A. (2021). Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Societa*.10(2).
- Baridwan. (2008). *Pengantar Ekonomi Untuk Perencanaan*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan Timur Dalam Angka 2016-2019, (online) <https://www.kaltim.bps.go.id/>, (diakses pada 18 Oktober 2020).
- Cahyono. (2005). *Teknik Budaya dan Analisis Usaha Tani Bawang Daun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Derayani N.P.W, Arnawa I.K & Lestari, K.P.J (2018). Keuntungan Usahatani Bawang Daun (LEEK) Di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Agrimeta*. Vol 18 (15). 94-102.
- Dewi. E (2018). Analisa Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Bawang Prei (*Allium Porrum BI*) Di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulung Agung. *Agribisnis*. Vol 4 (2).
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima, Jakarta : Erlangga
- Ermawati, D. (2015). Analisis Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Daun Bawang (*Allium Fistulosom L*). Vol. 11 No. 13 *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*. Unita.
- Kusumadevi. S, Kusnaman. D & Wijayanti. I.K. (2021). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Dan Pendapatan

- Usahatani Tumpangsari Stoberi dan Bawang Daun di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 14(1), 57-66.
- Meltin, L. (2009). *Budidaya Tanaman Bawang Daun (Allium fistulosum L.) di Kebun Benih Holtikultura (KBH) Tawangmangu*. Universitas Sebelas Maret.
- Nuraini, H.I.M (2019). *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Tasikmalaya :Penerbit Duta.
- Rahardjo, P. (2001). *Pembangunan Kota Optimum, Efisien Dan Mandiri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ratu, C. D., Kaunang, R., & Lolowang, T.F. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mangondow. *Agri-Sosioekonomi*. 16(2),219-226.
- Rukmana. (1995). *Bertanam Bawang Daun*. Yogyakarta : Kanisius.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. (2017). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Saragih B (2010). *Paradigma baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : IPB Press.
- Sari, C. Y. (2016). Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi (2013). *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Salemba.
- Supardi. (2000). *Pembangunan Yang Menfaatkan Sumber Daya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suratiyah (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.